

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peran guru mengacu pada sikap yang harus ditunjukkan oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru.¹ Pendidik atau guru memegang peranan penting sebagai penentu keberhasilan pendidikan karena guru merupakan faktor utama keberhasilan pendidikan. Guru merupakan profesi sebagai poin utama dan strategis dalam dunia pendidikan. Undang-Undang Dasar Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa

“Guru adalah pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada setiap jenjang sekolah mulai dari anak usia dini sampai pada jenjang menengah”.²

Guru juga berperan sebagai tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Karena memainkan peran yang sangat krusial guru harus diwajibkan standar kualitas tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.³ Peran guru adalah menciptakan serangkaian tindakan yang saling terkait yang dilakukan dalam situasi tertentu dan terkait dengan perubahan perilaku yang diinginkan dan kemajuan perkembangan siswa.⁴ Kehadiran guru sebagai salah satu komponen pendidikan, tidak hanya sebagai guru tetapi juga

¹Uyoh Sadulloh, *Pendidik (Ilmu Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2014). 128.

²Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*

³Aris Kurniawan. Peran Guru: Pengertian, Tugas, Kompetensi, dan Kode Etik. Retrieved June 17, (2023)

⁴Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). . 4.

sebagai pendidik, berarti guru tidak hanya sekedar memberikan gagasan, tetapi juga menunjang prakarsa dan aktualisasi diri siswa menuju pencapaian tujuan anda harus bisa memotivasi tujuan untuk memajukan pendidikan nasional. Peran guru dalam proses pendidikan sangatlah penting, dalam hal ini harus bertanggung jawab dalam melaksanakan proses belajar mengajar

Guru memiliki peran penting dalam mengembangkan dan memperkuat budaya sekolah yang inklusif, inovatif, dan progresif. Mereka bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan di mana keragaman dihargai, pemikiran kritis didorong, dan kolaborasi dihormati. Guru dapat membentuk budaya sekolah yang kondusif dan mendukung tujuan pendidikan melalui strategi dan tindakan konkret yang dilakukan dalam lingkungan sekolah. Namun, untuk dapat menjalankan peran tersebut, guru perlu memiliki profesionalisme yang baik dan dukungan dari lingkungan sekitar. Pemahaman akan peran guru sebagai agen transformasi perubahan budaya di sekolah adalah langkah penting menuju penyempurnaan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih mudah beradaptasi, lebih inklusif, dan lebih responsif terhadap kebutuhan zaman. Perubahan pola pikir berkelanjutan dapat membantu meningkatkan kinerja dan kompetensi seluruh staf dan warga sekolah, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan di sekolah.⁵ Sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surah Ibrahim ayat 1.⁶

186 ⁵E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004),

⁶Kemenag, *Al-Qur' an dan terjemah* ,(Jakarta : Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, 2022).

الرَّحْمَٰنُ كَتَبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ
الْحَمِيدِ

Ayat ini menjelaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan untuk membawa manusia keluar dari kegelapan, seperti kebodohan dan kesesatan, menuju cahaya berupa iman, ilmu, dan petunjuk Allah, semuanya dengan izin dan kehendak-Nya. Dalam konteks pendidikan, guru berperan sebagai agen perubahan yang bertugas membimbing siswa dari ketidaktahuan menuju pengetahuan dan karakter positif. Seperti Nabi Muhammad SAW. yang mengantarkan umat dari kegelapan menuju cahaya, iman, ikhsan dan islam, guru juga berperan mengubah budaya sekolah menjadi lingkungan yang mendukung perkembangan ilmu, sikap, dan nilai-nilai baik. Perubahan budaya sekolah yang berkelanjutan membutuhkan ketulusan, kerja sama, dan bimbingan yang terinspirasi oleh nilai-nilai luhur, seraya tetap menyadari bahwa keberhasilan proses.

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Kisah Nabi Muhammad SAW:

Kehidupan Nabi Muhammad SAW adalah contoh nyata Agen Transformasi Perubahan. Beliau mengubah Masyarakat arab dari Jahiliah menuju islam, melalui dakwah, keteladanan dan kepemimpinan.

Dalam tafsir Ibn Katsir, Allah menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW. untuk membimbing manusia keluar dari kegelapan kekufuran, kebodohan, dan kesesatan menuju cahaya iman, ikhsan dan islam. Perubahan ini bukan hanya hasil usaha manusia, tapi terjadi dengan izin dan kehendak Allah yang

Maha Perkasa dan Maha Terpuji. Ayat ini menegaskan bahwa hidayah sejati hanya datang dari Allah, dan Al-Qur'an adalah petunjuk hidup yang membawa manusia ke jalan yang lurus dan diridhai-Nya.

Berdasarkan hadits riwayat Imam Bukhari, Nabi Muhammad SAW bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ
 "مَنْ عَلَّمَنِي حَرْفًا كُنْتُ لَهُ عَبْدًا"

Berdasarkan hadits di atas diriwayatkan oleh Bukhari dalam hadits Nabi Muhammad SAW. Betapa besar penghargaan beliau terhadap ilmu dan orang yang mengajarkannya. Dalam konteks guru sebagai agen perubahan budaya sekolah, hadis ini menegaskan bahwa guru memiliki peran yang sangat mulia dan berpengaruh dalam membentuk pengetahuan, karakter, dan budaya di lingkungan pendidikan. Guru bukan hanya sekadar menyampaikan materi, tetapi juga pembentuk masa depan yang mampu mengubah pola pikir dan sikap siswa menuju budaya sekolah yang positif dan produktif. Oleh karena itu, peran guru sebagai pembimbing dan agen perubahan sangatlah penting dan bernilai tinggi.

Dalam rangka melaksanakan peran ini, guru juga memerlukan dukungan dari kepala sekolah, komite sekolah, dan sistem pendidikan secara keseluruhan. Kesadaran akan peran guru sebagai agen transformasi perubahan budaya di sekolah adalah langkah penting menuju perbaikan sistem pendidikan yang berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan budaya yang terus berlangsung. Maka dari itu guru memiliki peran penting dalam membentuk budaya sekolah yang kondusif dan

mendukung tujuan pendidikan. Para membuat perubahan yang berkelanjutan.⁷ agen perubahan harus terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Guru bisa menjadi motor penggerak perubahan budaya di sekolah melalui strategi dan tindakan konkret yang dilakukan dalam lingkungan sekolah.

Penulis mengemukakan beberapa penelitian terdahulu yang mirip dengan judul penelitian pertama oleh Hendro Widodo Pada konteks perubahan budaya sekolah, kunci keberhasilannya terletak pada masing-masing individu warga sekolah sehingga setiap individu harus memahami arti perubahan dan pada akhirnya mendukung perubahan.⁸ Penelitian selanjutnya oleh Rd. Ranie Damayanti, hasil penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai bahan refleksi bagi guru dan pemangku kebijakan pendidikan untuk terus meningkatkan kompetensi yang dimiliki.⁹ Penelitian Selanjutnya oleh Hanna Reinius dkk menjelaskan Seorang guru dituntut untuk selalu siap menghadapi berbagai perubahan yang terjadi, baik dalam hal kurikulum, teknologi, maupun dinamika kebutuhan peserta didik.¹⁰

Penelitian selanjutnya oleh Windasari dkk menjelaskan bagaimana para guru dalam setiap profil mempersepsikan kesempatan mereka untuk berkontribusi. Pengalaman didengar dan mampu berpartisipasi serta berkontribusi pada transformasi budaya sekolah berbeda antara profil, sehingga memperkuat hasil

⁷Dong, C. *Preschool Teachers' Perceptions and Pedagogical Practices: Young Children's Use of ICT. Early Child Development and Care*, (2018). 188(6), 635-650

⁸Wibowo, *Managing Change, Pengantar Manajemen Perubahan, Pemahaman Tentang Mengelola Perubahan dalam Manajemen*,(Bandung: ALFABETA, 2006).

⁹Andrian. *Perspektif Guru sebagai Agen Pemba haru (Agent of Change) dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Kewarganegaraan*. Untirta Civic Education Journal, 3, No, 1 (2018). 79-100.

¹⁰Hanna Reinius et.all, "Teachers' Perceived Opportunity to Contribute to School Culture Transformation," *Journal of Educational Change* 25, no. 2 (Juni 2024): 377, <https://doi.org/10.1007/s10833-023-09496-4>.

pemprofilan.¹¹ Penelitian Selanjutnya oleh Bourn, D. yaitu Sebagai garda terdepan, guru dipandang sebagai actor kunci perubahan dalam program pembelajaran. Perannya sebagai agent of change tidak hanya ketika di kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat secara keseluruhan.¹²

Perubahan budaya sekolah tidak dapat dilakukan bila hanya oleh guru sendiri. Perubahan budaya sekolah memerlukan partisipasi dan kontribusi dari sejumlah entitas termasuk siswa, orang tua, dan masyarakat. Guru harus berperan sebagai agen transformasi perubahan budaya sekolah dengan mengembangkan budaya yang lebih inklusif, partisipatif, dan berbasis teknologi. Dalam penelitian ini, penulisingin mengetahui peran guru sebagai agen transformasi perubahan budaya sekolah dan bagaimana mereka dapat berkontribusi pada perubahan tersebut. Penulis juga ingin memahami faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru dalam transformasi perubahan budaya sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini dapat berkontribusi terhadap teori dan praktik pendidikan tentang peran guru dalam transformasi perubahan budaya sekolah.

Dari beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian di atas menunjukkan pada perubahan budaya sekolah bergantung pada individu-individu warga sekolah yang memahami dan mendukung perubahan. Program sekolah penggerak dapat meningkatkan perkembangan guru, dan hasil penelitian dapat

¹¹ Windasari Windasari dkk., "Examining the Mediating Role of School Culture on the Relationship between Transformational Leadership, Teacher Commitment and Organizational Change in Elementary School," *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 9, no. 3 (16 September 2023): 901, <https://doi.org/10.33394/jk.v9i3.8408>.

¹²Bourn, D. *Teachers as Agents of Social Change. International Journal of Development Education and Global Learning*, 7(3), (2016). 63-77.

digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru. Dari beberapa penelitian di atas belum menunjukkan tentang bagaimana peran guru sebagai agen transformasi perubahan budaya sekolah. Berdasarkan hasil identifikasi terhadap budaya yang berkembang di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin, ditemukan beberapa permasalahan yang memengaruhi kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Permasalahan utama yang muncul adalah kurangnya penanaman budaya disiplin, budaya keindahan, serta budaya kesopanan di kalangan siswa. Permasalahan ini melibatkan seluruh warga sekolah, khususnya guru sebagai teladan sekaligus pembina budaya, dan siswa sebagai pelaksana budaya sekolah. Permasalahan tersebut terjadi di lingkungan SMAIT Ukhuwah Banjarmasin, baik di dalam kelas, di luar kelas, maupun dalam kegiatan sekolah sehari-hari yang dilaksanakan secara berkelanjutan.

Penyebab utama munculnya permasalahan ini adalah karena budaya positif tersebut belum diinternalisasi dengan optimal dalam diri siswa belum memahami, menerima, mengamalkan nilai-nilai tertentu. Akibatnya, berbagai kegiatan dan program sekolah yang bertujuan mendukung tercapainya kualitas pendidikan menjadi terhambat, sehingga hasil yang diharapkan tidak tercapai. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih terarah untuk memperkuat budaya sekolah melalui peran aktif guru dan partisipasi seluruh warga sekolah dalam rangka menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan berkualitas. Berdasarkan pernyataan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **Peran Guru Sebagai Agen Perubahan Budaya Sekolah di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin.**

B. Definisi istilah

Agar terhindar dari kesalahan pemahaman dan membantu pembaca memahami pada inti penulisan proposal skripsi ini, penulis memberikan definisi sebagai berikut:

1. Peran Guru

Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya. Keberadaan guru sebagai salah satu komponen pendidikan, tidak hanya sebagai tenaga pengajar saja melainkan juga sebagai pendidik, artinya guru tidak hanya memberikan konsep berfikir melainkan juga harus dapat menumbuhkan prakarsa motivasi, dan aktualisasi pada diri peserta didik kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan.¹³ Adapun peran guru yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu peran guru sebagai agen transformasi perubahan budaya sekolah di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin.

2. Agen Transformasi

Agen transformasi adalah individu atau kelompok yang berperan sebagai penggerak perubahan dalam suatu lingkungan, seperti masyarakat, organisasi, atau lembaga. Mereka memiliki peran penting dalam menciptakan, memengaruhi, dan mengarahkan perubahan ke arah yang lebih baik, baik dalam aspek sosial, budaya,

¹³Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

ekonomi, pendidikan, maupun teknologi. Adapun agen transformasi yang di maksudkan dalam penelitian ini yaitu guru di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin.

3. Budaya Sekolah

Budaya sekolah merupakan kumpulan nilai-nilai yang dijadikan sebagai landasan perilaku, sikap, kebiasaan, atau tradisi yang dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah baik kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, peserta didik, tenaga kebersihan, dan masyarakat sekitar. Budaya sekolah bisa juga diartikan sebagai ciri khas, karakter, atau citra sekolah yang menjadi suatu kebiasaan yang nampak hingga ke masyarakat luas. Budaya sekolah atau kehidupan kebiasaan di sekolah yang baik dapat menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter. Dengan demikian budaya sekolah atau *school culture* merupakan salah satu kunci dalam meraih keberhasilan pendidikan karakter.¹⁴ Adapun budaya yang di maksudkan dalam penelitian ini yaitu budaya sekolah yang ada di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin.

4. SMAIT Ukhuwah Banjarmasin

SMAIT (Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu) adalah sekolah yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulumnya. SMAIT berfokus pada pembentukan karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki kompetensi yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Sekolah ini juga menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan melibatkan orang tua serta masyarakat dalam

¹⁴Moh. Wahyu Kurniawan, "Penguatan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah di SD Muhammadiyah 4 Batu", *Elementary School*, Vol. 8, No. 2 (2021), 296.

mendukung tujuan pendidikan. Adapun SMAIT yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu SMAIT Ukhuwah Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini berfokus pada masalah penelitian:

1. Bagaimana peran guru sebagai agen transformasi perubahan budaya sekolah di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin?
2. Faktor pendukung dan penghambat peran guru sebagai agen transformasi perubahan budaya sekolah di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban untuk masalah yang telah ditentukan dalam fokus permasalahan diatas. Secara rinci tujuan penelitian ini ialah:

1. Mengetahui peran guru sebagai agen transformasi perubahan budaya sekolah di SMA IT Ukhuwah Banjarmasin
2. Mengetahui Faktor pendukung dan penghambat peran guru sebagai agen transformasi perubahan budaya sekolah di SMA IT Ukhuwah Banjarmasin

E. Signifikasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami kondisi objektif di lapangan yang menjadi lokasi penelitian. Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan

kontribusi signifikan, baik dari segi teori maupun praktik, bagi pihak- pihak yang berkepentingan.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan Penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan tentang peran guru sebagai agen transformasi perubahan budaya disekolah terutama dalam perubahan budaya disekolah, khususnya kepada penulis.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

- a. Guru: Penelitian ini dapat membantu guru dan tenaga pendidik untuk lebih memahami peran mereka dalam mengubah budaya sekolah. Mereka dapat memperoleh wawasan tentang cara menjadi agen perubahan yang efektif dan mendukung perkembangan siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan.
- b. Kepala Sekolah : Penelitian ini dapat membantu kepala sekolah dan pemimpin sekolah untuk mengembangkan strategi dan kebijakan yang mendukung perubahan budaya positif di sekolah. Mereka dapat memahami bagaimana memberdayakan guru sebagai agen perubahan.
- c. Siswa: Siswa adalah pihak yang paling langsung terpengaruh oleh budaya sekolah. Penelitian ini dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih positif, inklusif, dan berfokus pada perkembangan siswa. Siswa dapat merasakan manfaatnya dalam hal kualitas pembelajaran dan pengalaman sekolah yang lebih baik.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan untuk melihat sejauh mana kebaruan antara penelitian yang dilakukan sekarang dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Selain itu, penelitian terdahulu juga digunakan untuk menghindari terjadinya plagiasi. Pada bagian ini peneliti mencantumkan hasil beberapa penelitiannya terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, diantaranya:

1. Penelitian Hendro Widodo, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta(2006). dengan judul “*Managing Change, Pengantar Manajemen Perubahan, Pemahaman Tentang Mengelola Perubahan dalam Manajemen*” Pada konteks perubahan budaya sekolah, kunci keberhasilannya terletak pada masing-masing individu warga sekolah sehingga setiap individu harus memahami arti perubahan dan pada ahirnya mendukung perubahan. Nilai-nilai dan keyakinan serta kebiasaan yang telah dibentuk dan disepakati bersama oleh seluruh komponen warga sekolah baik internal maupun eksternal menjadi pedoman dalam berperilaku dan menjadi identitas sekolah, sehingga perubahan budaya sekolah dapat berdampak positif bagi kemajuan sekolah. Persoalannya bukan pada seringnya terjadinya perubahan, namun pada kemampuan seluruh komponen sekolah mamaneje perubahan budaya sekolah sehingga apapun

bentuk perubahan itu merupakan hasil kesepakatan dan kesepahaman bersama dan dapat didukung serta dilakukan bersama untuk kemajuan sekolah.¹⁵

2. Penelitian Rd. Ranie Damayanti, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Jakarta (2018) dengan judul “Perspektif Guru sebagai Agen Pembaharu (*Agent of Change*) dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Kewarganegaraan”, Indonesia Sebagai *agent of change* adanya perubahan yang terjadi dalam diri anak dan orang tua menjadi salah satu bukti nyata guru telah mengimplementasikan peran tersebut. Kompetensi professional juga terus dikembangkan melalui berbagai media secara terstruktur maupun otodidak, berdiskusi dengan rekan sejawat, dan mengupayakan kelancaran keterlibatan orangtua. Meskipun demikian, implementasinya masih saja terkendala baik karena minimnya fasilitas, berbeda perspektif dengan rekan sejawat, maupun orangtua. Oleh karena itu, strategi tetap digunakan agar tujuan pendidikan tetap tercapai terlebih di masa pandemic. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai bahan refleksi bagi guru dan pemangku kebijakan pendidikan untuk terus meningkatkan kompetensi yang dimiliki.¹⁶
3. Penelitian Bourn, D. Pada tahun (2016) dengan judul “Guru sebagai Agen Perubahan Sosial. Jurnal Internasional Pendidikan Pembangunan dan Pembelajaran Global” yaitu Sebagai garda terdepan, guru dipandang sebagai actor kunci perubahan dalam program pembelajaran. Perannya sebagai agent of

¹⁵Wibowo, *Managing Change, Pengantar Manajemen Perubahan, Pemahaman Tentang Mengelola Perubahan dalam Manajemen*, Bandung: ALFABETA, 2006.

¹⁶Andrian. (2018). *Perspektif Guru sebagai Agen Pembaharu (Agent of Change) dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Kewarganegaraan*. Untirta Civic Education Journal, 3(1), 79-100.

change tidak hanya ketika di kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat secara keseluruhan. Melakukan perubahan di luar kelas tentu lebih banyak tantangan dan bisa jadi sulit daripada ketika melakukan perubahan di kelas. Akan tetapi, guru harus memandang situasi ini sebagai bentuk keterlibatan yang lebih besar sebagai agen perubahan dalam masyarakat secara luas atau global.¹⁷

4. Penelitian Hanna Reinius dkk pada tahun (2024) dengan judul “Peluang yang dirasakan guru untuk berkontribusi terhadap transformasi budaya sekolah” Seorang guru dituntut untuk selalu siap menghadapi berbagai perubahan yang terjadi, baik dalam hal kurikulum, teknologi, maupun dinamika kebutuhan peserta didik. Kesiapan ini mencerminkan fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi agar proses pembelajaran tetap relevan dan efektif. Selain itu, penting bagi guru untuk menjalin hubungan yang solid dan saling mendukung dengan teman sejawat. Kebersamaan dan kerja sama antar guru akan menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, saling menghargai, dan produktif. Dengan adanya kesiapan individu dan kekompakan tim, proses membangun budaya positif di sekolah dapat terlaksana dengan lebih mudah dan menyeluruh. Budaya positif ini menjadi fondasi penting dalam menciptakan

¹⁷Bourn, D. (2016). *Teachers as Agents of Social Change*. International Journal of Development Education and Global Learning, 7(3), 63-77.

suasana belajar yang menyenangkan, aman, dan mendukung perkembangan karakter serta prestasi peserta didik.¹⁸

5. Penelitian Windasari dkk pada tahun (2023) dengan judul “Peran Mediasi Budaya Sekolah terhadap Hubungan antara Kepemimpinan Transformasional, Komitmen Guru, dan Perubahan Organisasi di Sekolah Dasar” kami menjelaskan bagaimana para guru dalam setiap profil mempersepsikan kesempatan mereka untuk berkontribusi. Pengalaman didengar dan mampu berpartisipasi serta berkontribusi pada transformasi budaya sekolah berbeda antara profil, sehingga memperkuat hasil pemprofilan.¹⁹

Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Identitas Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	Hendro Widodo, 2006 judulnya “ <i>Managing Change</i> , Pengantar Manajemen Perubahan, Pemahaman Tentang Perubahan dalam Manajemen”	1. Sama-sama menekankan pentingnya peran warga sekolah dalam perubahan budaya sekolah	1. Peneliti sebelumnya berfokus pada peran individu, sementara yang lain menekankan manajemen perubahan

¹⁸Hanna Reinius et.al, “Teachers’ Perceived Opportunity to Contribute to School Culture Transformation,” *Journal of Educational Change* 25, no. 2 (Juni 2024): 377, <https://doi.org/10.1007/s10833-023-09496-4>.

¹⁹ Windasari Windasari dkk., “Examining the Mediating Role of School Culture on the Relationship between Transformational Leadership, Teacher Commitment and Organizational Change in Elementary School,” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 9, no. 3 (16 September 2023): 901, <https://doi.org/10.33394/jk.v9i3.8408>.

2.	Rd. Ranie Damayanti, 2018, Perspektif Guru sebagai Agen Pembaharu (<i>Agent of Change</i>) dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Kewarganegaraan	1. Sama-sama Menyoroti guru sebagai pihak yang berperan penting dalam membawa perubahan budaya 2. Penelitian kualitatif	1. Penelitian ini berfokus pada perubahan perilaku individu
3.	Bourn, D. (2016). “Guru sebagai Agen Perubahan Sosial. Jurnal Internasional Pendidikan Pembangunan dan Pembelajaran Global”	1. Sama-sama menekankan peran guru sebagai agen perubahan	1. Penelitian ini berfokus pada peran guru dimasyarakat secara luas/global, bukan hanya di sekolah.
4.	Hanna Reinius dkk, 2024, “Peluang yang dirasakan guru untuk berkontribusi terhadap transformasi budaya sekolah”	1. Sama-sama menyoroti peran guru dalam menghadapi perubahan dan membangun budaya positif	1. Penelitian ini Paragraf bersifat umum dan tidak menyebut nilai-nilai tertentu
5.	Windasari dkk, 2023, “Peran Mediasi Budaya Sekolah terhadap Hubungan antara Kepemimpinan Transformasional, Komitmen Guru, dan Perubahan Organisasi di Sekolah Dasar”	1. Sama-sama menyoroti peran guru dalam perubahan budaya sekolah	1. Penelitian ini membahas tentang perbedaan pengalaman antar profil guru

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan yang terdiri dari 5 bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang berisi tentang konteks penelitian, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

BAB II Pembahasan, yang berisi tentang kajian teori terdiri dari peran guru, agen transformasi, budaya sekolah serta kerangka pikir.

BAB III Metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Instrumen Penelitian, Teknik analisis data dan Teknik validitas dan keabsahan data.

BAB IV laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian penyajian data dan analisis data.

BAB V penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.